



Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010 – 2025

Putri Azzahra¹, Nursi Setiara², Busra³

Politeknik Negeri Lhokseumawe^{1,2,3}

*Email putriazzahraputriazzahra1@gmail.com, nursisetiara2707@gmail.com

Diterima: 28-06-2026 | Disetujui: 06-07-2026 | Diterbitkan: 08-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation on Indonesia's economic growth in both the short term and the long term during the period 2010–2025. The study uses quarterly data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and Bank Indonesia. The variables used consist of inflation as the independent variable and economic growth, proxied by Gross Domestic Product (GDP), as the dependent variable. The results indicate that inflation has a negative effect on Indonesia's economic growth in both the short term and the long term. In the short term, rising inflation leads to a slowdown in economic growth due to declining purchasing power and increasing production costs. In the long term, high and unstable inflation can hinder investment and disrupt economic activities, thereby contributing to lower economic growth..

Key words: Inflation, Economic Growth, Short Term, Long Term, GDP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2010–2025. Penelitian menggunakan data triwulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Variabel yang digunakan terdiri atas inflasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, peningkatan inflasi menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya produksi. Sementara itu, dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menghambat investasi serta mengganggu aktivitas ekonomi sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas, Return on Assets, Bank Umum Syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra, P., Setiara, N., & Busra, B. (2026). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010 – 2025. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 1992-2003. <https://doi.org/10.63822/jst1n631>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap negara karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka kondisi perekonomian suatu negara akan semakin baik. Salah satu indikator penting dalam perekonomian adalah inflasi (Langi et al., 2014). Inflasi diartikan sebagai kondisi meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus

dalam periode tertentu (Lim & Sek, 2015). Inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong kegiatan ekonomi dan investasi. Namun, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi seperti menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi, dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Inflasi tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi nasional, tetapi juga memengaruhi kestabilan ekonomi secara luas. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi sehingga mengurangi minat investasi dan memperlambat aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas inflasi agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami fluktuasi inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan pada beberapa periode tertentu. Pada tahun 2013–2014 inflasi meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Selain itu, pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi.

Berikut perkembangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010–2025:

Tahun Triwulan Inflasi PDB

2010	Q1	3,65	5,99
2010	Q2	4,37	6,28
2010	Q3	6,14	6,17
2010	Q4	6,96	6,96
2011	Q1	6,84	6,48
2011	Q2	6,1	6,49
2011	Q3	4,61	6,52
2011	Q4	3,79	6,5
2012	Q1	3,97	6,29
2012	Q2	4,53	6,26
2012	Q3	4,47	6,17
2012	Q4	4,3	6,11
2013	Q1	5,68	6,03
2013	Q2	5,47	5,6
2013	Q3	8,4	5,62

2013	Q4	8,38	5,72
2014	Q1	7,32	5,14
2014	Q2	6,7	5,01
2014	Q3	4,53	4,92
2014	Q4	8,36	5,01
2015	Q1	6,5	4,87
2015	Q2	7,26	4,74
2015	Q3	6,83	4,73
2015	Q4	3,35	5,04
2016	Q1	4,43	4,92
2016	Q2	3,51	5,18
2016	Q3	3,13	5,02
2016	Q4	3,02	4,94
2017	Q1	3,8	5,01
2017	Q2	4,37	5,01
2017	Q3	3,88	5,06
2017	Q4	3,61	5,19
2018	Q1	3,32	5,06
2018	Q2	3,35	5,27
2018	Q3	2,88	5,17
2018	Q4	3,16	5,18
2019	Q1	2,48	5,07
2019	Q2	3,28	5,05
2019	Q3	3,39	5,02
2019	Q4	2,72	4,97
2020	Q1	2,96	2,97
2020	Q2	1,96	-5,32
2020	Q3	1,42	-3,49
2020	Q4	1,68	-2,17
2021	Q1	1,37	-0,71
2021	Q2	1,33	7,07
2021	Q3	1,6	3,51
2021	Q4	1,87	5,02

2022	Q1	2,64	5,02
2022	Q2	4,35	5,45
2022	Q3	5,95	5,72
2022	Q4	5,51	5,01
2023	Q1	4,97	5,04
2023	Q2	3,52	5,17
2023	Q3	2,28	4,94
2023	Q4	2,61	5,04
2024	Q1	3,05	5,11
2024	Q2	2,51	5,05
2024	Q3	1,84	4,95
2024	Q4	1,57	5,02
2025	Q1	1,03	4,87
2025	Q2	1,87	5,12
2025	Q3	2,65	5,04
2025	Q4	2,92	5,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (2026) dan Bank Indonesia (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2010–2025 mengalami fluktuasi. Pada beberapa periode, peningkatan inflasi diikuti dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, pada triwulan III tahun 2013 inflasi meningkat menjadi 8,40%, sementara pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,62%. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2014 ketika inflasi berada pada tingkat yang relatif tinggi, sedangkan pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami perlambatan. Di sisi lain, terdapat periode ketika tingkat inflasi yang relatif rendah tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020, inflasi berada pada kisaran 1,42%–2,96%, namun pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi hingga mencapai -5,32% pada triwulan II tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas perekonomian nasional. Memasuki periode pemulihan ekonomi tahun 2021–2025, pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan tren positif meskipun tingkat inflasi mengalami perubahan yang fluktuatif. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan dapat berbeda dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Perbedaan kondisi ekonomi pada setiap periode memungkinkan terjadinya variasi pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010–2025 serta mengidentifikasi bagaimana pengaruh tersebut terjadi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

TINJAUAN TEORI

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi topik yang banyak dikaji dalam literatur ekonomi karena keduanya merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas perekonomian suatu negara. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Salim, Fadilla, dan Purnamasari (2021), menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016–2020 menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas ekonomi sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan temuan tersebut, Kartika dan Pasaribu (2023), menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2013–2021. Penelitian yang menggunakan data triwulanan tersebut menjelaskan bahwa inflasi pada tingkat tertentu masih dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan produksi dan konsumsi masyarakat. Selanjutnya, Tyo, Sudesi, dan Arifudin (2025), meneliti pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi akibat melemahnya daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya produksi.

Di sisi lain, kajian literatur sistematis yang dilakukan oleh Sujatmiko dkk. (2025), menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat negatif. Inflasi yang rendah dan terkendali dapat memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi cenderung berdampak buruk terhadap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kondisi ekonomi dan karakteristik periode penelitian yang digunakan. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai arah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagian penelitian menemukan pengaruh negatif, sebagian lainnya menemukan pengaruh positif, bahkan terdapat penelitian yang menyatakan bahwa hubungan tersebut bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi pada periode tertentu. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan membedakan dampaknya dalam jangka pendek dan jangka panjang menggunakan data triwulanan periode 2010–2025. Periode penelitian yang digunakan mencakup berbagai fase penting perekonomian Indonesia, seperti periode stabilitas ekonomi, pandemi Covid-19, serta masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi guna menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Sumber Data

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia mulai periode 2010- hingga 2025. Data yang digunakan berupa data triwulanan (time series). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDB), sedangkan variabel independen adalah inflasi.

Metode Analisis Data

Data Penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Model ARDL digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen dan independen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Persamaan umum model ARDL yaitu:

$$PDB_t = \alpha + \sum_{i=1}^p \beta_i PDB_{t-i} + \sum_{j=0}^q \gamma_j INF_{t-j} + \varepsilon_t$$

dimana:

- **PDB** : Pertumbuhan Ekonomi
- **INF** : Inflasi
- **α** : Konstanta
- **β_i** : Koefisien lag pertumbuhan ekonomi
- **γ_j** : Koefisien lag inflasi
- **ε** : Error term

Adapun tahapan analisis model ARDL sebagai berikut:

1. Uji stasioneritas
2. Pemilihan lag optimum
3. Estimasi model ARDL
4. Uji asumsi klasik
5. Uji kointegrasi Bound Testing
6. Estimasi jangka panjang
7. Estimasi jangka pendek
8. Uji stabilitas model

Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
3. Uji regresi linear sederhana
4. Uji t
5. Koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel X

Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on D(INFLASI)		
Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.624502	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.540198	
5% level	-2.909206	
10% level	-2.592215	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values

Hasil uji ADF pada first difference menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai ADF (-8,624502) lebih kecil dari nilai kritis 5% (-2,909206). Dengan demikian, data inflasi telah stasioner pada tingkat first difference (I(1)).

Variabel Y

Null Hypothesis: PDB has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.086287	0.0327
Test critical values: 1% level	-3.538362	
5% level	-2.908420	
10% level	-2.591799	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil uji ADF menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0327 < 0,05$ dan nilai ADF (-3,086287) lebih kecil dari nilai kritis 5% (-2,908420). Dengan demikian, data PDB telah stasioner pada tingkat level (I(0)).

Uji Kointegrasi

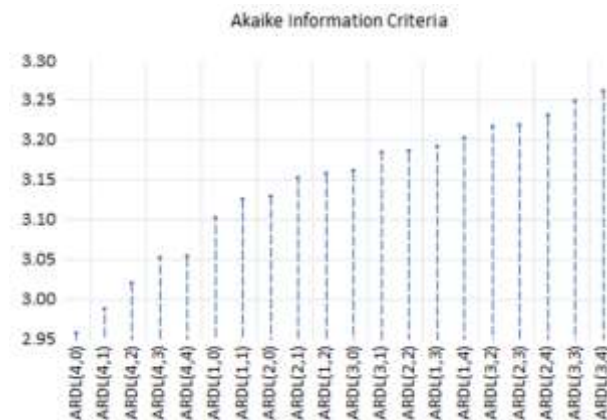
	10%		5%		1%	
Sample Size	I(0)	I(1)	I(0)	I(1)	I(0)	I(1)
55	3.143	3.670	3.790	4.393	5.377	6.047
60	3.127	3.650	3.803	4.363	5.383	6.033
Asymptotic	3.020	3.510	3.620	4.160	4.940	5.580

* I(0) and I(1) are respectively the stationary and non-stationary bounds.

Null hypothesis: No levels relationship	
Number of cointegrating variables: 1	
Trend type: Rest. constant (Case 2)	
Sample size: 59	
Test Statistic	Value
F-statistic	12.936425

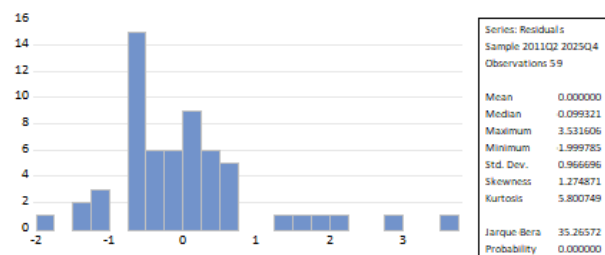
Berdasarkan hasil Bound Test, model menunjukkan adanya hubungan kointegrasi antar variabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic yang lebih besar dibandingkan nilai upper bound pada tingkat signifikansi tertentu. Adanya hubungan kointegrasi menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Artinya, perubahan inflasi dalam jangka panjang akan memengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui penurunan daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi, serta menurunnya investasi.

Uji lag Optimum



Berdasarkan hasil pengujian, model terbaik yang diperoleh adalah ARDL (1,2) karena memiliki nilai Akaike Information Criterion (AIC) paling rendah dibandingkan model lainnya. Pemilihan lag optimum sangat penting karena dapat menghasilkan model yang lebih stabil dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih akurat. Model ARDL (1,2) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh satu lag variabel dependen dan dua lag variabel inflasi.

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian, residual model menunjukkan distribusi yang normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa model ARDL yang digunakan telah memenuhi salah satu syarat pengujian statistik sehingga hasil estimasi dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.361130	Prob. F(5,53)	0.8728
Obs*R-squared	1.943839	Prob. Chi-Square(5)	0.8569
Scaled explained SS	3.765191	Prob. Chi-Square(5)	0.5837

Berdasarkan hasil pengujian, model tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, maka varians error dalam model bersifat konstan sehingga estimasi parameter menjadi lebih efisien dan tidak bias.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.063232	Prob. F(2,51)	0.3529
Obs*R-squared	2.361561	Prob. Chi-Square(2)	0.3070

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3070 dan Prob. F sebesar 0,3529, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi atau tidak terdapat korelasi serial pada residual.

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
INFLASI(-1)	0.792830	0.072986	10.86278	0.0000
PDB	0.121463	0.064079	1.895525	0.0628
C	0.238219	0.376654	0.632462	0.5295

Berdasarkan hasil estimasi, variabel inflasi pada lag pertama (INFLASI(-1)) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap model. Sementara itu, variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0628 > 0,05$ dan konstanta (C) sebesar $0,5295 > 0,05$, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Uji F

F-statistic	74.49905
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika inflasi meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun karena daya beli masyarakat melemah dan biaya produksi meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dan layak digunakan. Variabel inflasi secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian.

Uji Koefisien

R-squared	0.712916
Adjusted R-squared	0.703347

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa inflasi mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa investasi, tingkat suku bunga, pengeluaran pemerintah, nilai tukar, serta kondisi ekonomi global.

Uji Jangka Panjang

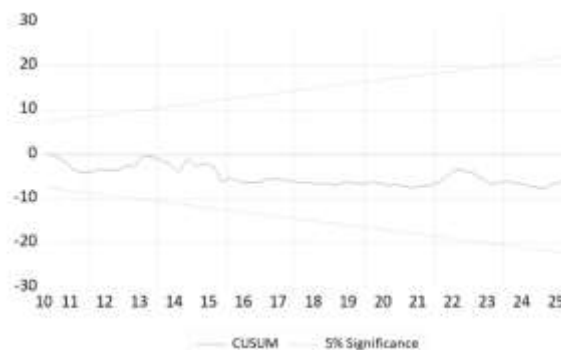
Cointegrating Coefficients

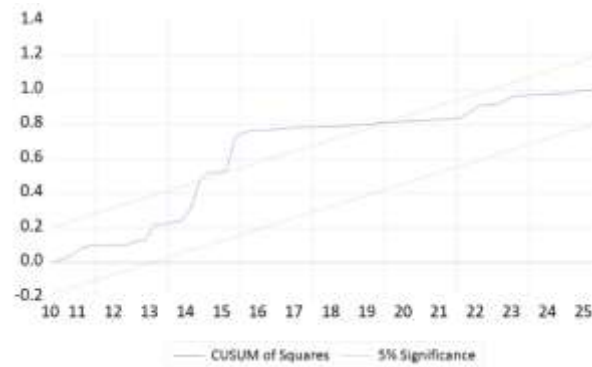
Variable *	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB	0.586299	0.313718	1.868875	0.0664
C	1.149876	1.642440	0.700102	0.4865

Note: * Coefficients derived from the CEC regression.

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti peningkatan inflasi dalam jangka panjang akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi dalam jangka panjang dapat mengurangi stabilitas ekonomi dan menurunkan minat investasi sehingga aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat menjadi melemah.

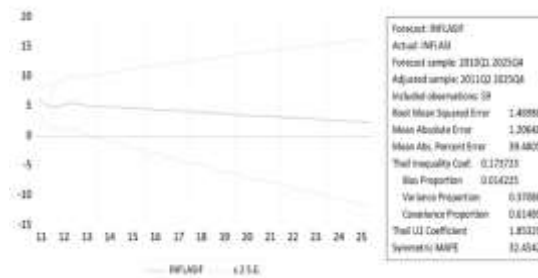
Uji Stabilitas





Berdasarkan grafik **CUSUM of Squares**, garis **CUSUM of Squares** (biru) berada **di dalam batas signifikansi 5%** (garis oranye) selama periode pengamatan dan tidak melewati batas atas maupun bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **model regresi stabil** dan **tidak terjadi perubahan struktural (structural break)** pada model selama periode penelitian. Dengan demikian, hasil estimasi model dapat dianggap **konsisten dan reliabel**.

Uji Forecast (Peramalan)



Model peramalan sudah cukup baik karena nilai Theil Inequality Coefficient (0,1737) mendekati 0 dan Bias Proportion sangat kecil (0,0142), sehingga model mampu menghasilkan prediksi yang cukup akurat dengan kesalahan prediksi yang relatif rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode ARDL, diperoleh bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Model yang digunakan telah memenuhi asumsi yang diperlukan, menunjukkan adanya hubungan jangka panjang (kointegrasi), serta terbukti stabil dan layak digunakan berdasarkan uji stabilitas dan uji forecast. Dengan demikian, peningkatan inflasi cenderung menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2026). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan Tahun 2010– 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2026). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Tahun 2010–2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kartika, Y. D., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 131–137.
- Langi, T. M., Masinambow, V. A. J., & Siwu, H. F. D. (2014). Analisis pengaruh suku bunga BI, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44–58.
- Lim, Y. C., & Sek, S. K. (2015). An examination on the determinants of inflation. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 678–682.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). New York: Worth Publishers.
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289–326.
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Sujatmiko, A. D., Setiawan, F. B., Alfina, N., Elyansyah, N. I. D. P., Rizky, P. A., & Asitah, N. (2025). Hubungan antara pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia: Kajian literatur sistematis. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 62–71.
- Tyo, Sudesi, & Arifudin. (2025). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010–2020. *Change Think Journal*, 4(1), 23–35.